

PENGARUH EDUKASI VIDEO TEKNIK MENYUSUI TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU NIFAS DI PUSKESMAS KWANYAR BANGKALAN MADURA

Zeiniyetus Sofiya¹, Sherly Jeniawaty¹, Fitria Nurwulansari¹, Siti Alfiah¹

Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya, Indonesia

Info Artikel	Abstrak
<p>Genesis Naskah: Submissions: 11-05-2023 Revised: 24-05-2023 Accepted: 27-05-2023</p>	<p>Masa nifas merupakan masa yang paling penting bagi bayi karena pada masa ini terbentuk proses laktasi dan menyusui dimana susu mulai diproduksi oleh payudara ibu. Produksi ASI yang tidak lancar disebabkan oleh salah satu faktor yaitu teknik menyusui yang salah sehingga ibu tidak bisa memberikan ASI secara eksklusif. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan metode <i>pre experimental</i> design. Sampel diambil dengan teknik <i>purposive sampling</i> sejumlah 57 responden. Variabel independent adalah video teknik menyusui, sedangkan variabel dependennya produksi ASI. Pengumpulan data menggunakan kuisioner. Analisis yang digunakan dalam menguji penelitian ini adalah MC Nemar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi video teknik menyusui didapatkan hampir seluruh responden (93%) produksi ASI nya kurang atau tidak lancar, sedangkan setelah diberikan edukasi video teknik menyusui didapatkan hampir seluruh responden (78.9%) produksi ASI nya lancar. Hasil uji statistik Uji MC Nemar nilai p-value sebesar 0.000 ($0.000 < 0.05$) maka bisa disimpulkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara dua kelompok data berpasangan artinya dengan adanya edukasi video teknik menyusui mampu memberikan pengaruh terhadap peroduksi ASI pada ibu nifas. Diharapkan tenaga kesehatan di Puskesmas dapat mengembangkan berbagai metode edukasi termasuk video untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI.</p>
<p>Kata Kunci: Video Teknik Menyusui, Produksi ASI</p>	

THE EFFECT OF BREASTFEEDING TECHNIQUE VIDEO EDUCATION ON BREAST MILK PRODUCTION IN POSTPARTUM MOTHERS AT PUSKESMAS KWANYAR BANGKALAN MADURA

Keywords: Breastfeeding Technique Video, Milk Production	Abstract <i>The puerperium is the most important period for babies because during this time the process of lactation and breastfeeding is formed where milk begins to be produced by the mother's breasts, milk production is not smooth. Exclusively. This study used a quantitative design with a pre-experimental design method. Samples were taken by purposive sampling technique with a total of 57 respondents. The independent variable is videos on breastfeeding techniques, while the dependent variable is milk production. Data collection using a questionnaire. The analysis used in testing this research is MC Nemar. The results of this study indicate that before being given video education on breastfeeding techniques, it was found that almost all respondents (93%) had less or not good milk production, while videos on breastfeeding techniques were given, almost all respondents (78.9%) had good milk production. And the statistical test results of the MC Nemar test The p-value is 0.000, the value is less than 0.05 ($0.000 < 0.05$) it can be concluded that there is a significant difference or influence between the two groups of paired data, meaning that with educational videos on breastfeeding techniques it can have an effect on the production of breast milk in postpartum mothers at the Kwanyar Health Center in Bangkalan. There is an influence of educational methods on video breastfeeding techniques on milk production in postpartum mothers. So</i>
--	--

	<i>respondents can apply and look back at video education to remember one day if they forget.</i>
Korespondensi Penulis: Zeiniyetus Sofiya Jl. Pucang Jajar Tengah Nomor 56 Surabaya, Indonesia Email: zainiyah714@gmail.com	

PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan masa yang paling penting bagi bayi karena pada masa ini terbentuk proses laktasi dan menyusui dimana susu mulai diproduksi oleh payudara ibu. Payudara akan otomatis berfungsi mengeluarkan Air Susu Ibu (ASI) untuk pertama kalinya (Kusumastuti, 2017). ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi karena mengandung banyak zat dan faktor protektif yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi. Kandungan ASI sangat lengkap dan kompleks, ada ratusan molekul bioaktif yang dapat melindungi bayi dari infeksi dan membantu dalam pembentukan sistem imun (kekebalan tubuh) yang kuat (Lutfiana, 2017).

Menurut WHO (*World Health Organization*) 2020 angka pemberian ASI eksklusif secara global yaitu sekitar 44% pada bayi usia 0-6 bulan selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan data Nasional, cakupan bayi mendapat ASI Eksklusif tahun 2021 yaitu sebesar 56,9%. Angka tersebut sudah melampaui target program tahun 2021 yaitu 40%, artinya cakupan ASI eksklusif sudah mencapai target (Kemenkes RI, 2021). Namun, berdasarkan data dari provinsi Jawa timur diketahui bahwa cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif bayi < 6 bulan sebesar 71,7%, cakupan tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar 79,0%. Sementara itu cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Bangkalan pada tahun 2021 sebesar 58% meningkat dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 45 %. Meskipun begitu, cakupan ASI eksklusif di Kabupaten Bangkalan masih menjadi Kabupaten terendah nomor 2 di Jawa Timur setelah Kabupaten Sumenep dalam cakupan pemberian ASI eksklusif (Kemenkes, 2021).

Cakupan ASI Eksklusif yang rendah salah satunya disebabkan oleh produksi ASI pada awal masa menyusui. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa masih ada permasalahan dalam pemberian ASI, salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI menyusui dengan teknik yang salah akan menimbulkan dampak seperti puting susu menjadi lecet dan ASI tidak keluar secara optimal, selanjutnya ibu enggan untuk menyusui bayinya. Hal ini menyebabkan kebutuhan ASI bayi tidak sepenuhnya tercukupi. Kesalahan lain juga bisa disebabkan saat ibu menghentikan proses menyusui kurang hati-hati. Keadaan tersebut menunjukkan masih banyak ibu menyusui yang belum dapat menggunakan teknik yang benar, untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik menyusui yang benar (Rinata E, 2019).

Ibu dapat melakukan tindakan menyusui dengan benar jika dibekali dengan pengetahuan dan mempunyai sikap yang positif dari petugas kesehatan (Rinata E, 2019). Teknik menyusui dengan benar sering kali terabaikan, ibu kurang memahami tata laksana laktasi yang benar, misalnya pentingnya ASI, cara memberikan ASI kepada bayi dan posisi menyusui yang benar dan pelekatan mulut bayi pada payudara yang baik sehingga bayi dapat menghisap secara efektif (Himawarti L, 2021). Maka, solusi yang harus dilakukan oleh petugas kesehatan yaitu memberikan edukasi dan penyuluhan video tentang cara teknik menyusui yang benar sehingga ibu nifas berhasil memberikan ASI Eksklusif.

Menurut penelitian sebelumnya (Sari Dewi, 2021) setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan teknik menyusui dengan metode peragaan dan video mengalami peningkatan ibu menyusui sehingga meningkatkan kemampuan ibu menyusui. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian (Supliyani, 2021) diperoleh peningkatan nilai rata-rata keterampilan ibu dalam menyusui setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video tutorial tentang cara menyusui yang benar, cara memerah dan menyimpan ASI.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan diperoleh data kunjungan ibu nifas di Puskesmas Kwanyar Bangkan Madura, pada tahun 2022 sebanyak 772 ibu nifas dengan jumlah rata-rata 64-65 ibu nifas per bulan. Namun meskipun banyak ibu nifas yang berkunjung di Puskesmas Kwanyar Bangkan

Madura, ternyata banyak diantaranya yang sebagian besar tidak menerapkan teknik menyusui yang benar pada pasca nifas sehingga menyebabkan ASI tidak keluar dengan lancar yang mengakibatkan ibu tidak bisa memberikan ASI eksklusif. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi video Teknik menyusui terhadap produksi ASI pada ibu nifas di Puskesmas Kwanyar Bangkalan Madura

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *per-experimental* dengan rancangan *One group Pre test post test*. Pada rancangan ini tidak ada kelompok perbandingan (control) tetapi dalam metode ini sudah dilakukan observasi pertama (pretest) sehingga peneliti bisa menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program) (Notoatmodjo, 2018). Penelitian dilakukan di Puskesmas Kwanyar Bangkalan Madura pada bulan Januari-maret 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas 2 jam-42 hari yang berjumlah 80 dengan sampel 57 responden dengan pengambilan sampel secara *purposive sampling* didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya di Puskesmas Kwanyar Bangkalan Madura. Variabel independen video teknik menyusui dan Variabel dependen produksi ASI. Analisa yang digunakan adalah Uji MC Nemar(0,05).

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Paritas

No	Karakteristik	Kategori	(n)	Presentase (%)
1.	Usia	20-30 Tahun	47	82.5
		30-40 Tahun	9	15.8
		>40 Tahun	1	1.8
		Total	57	100
2.	Pendidikan	Pendidikan Dasar (SD,SMP, MI, MTS)	44	77.2
		Pendidikan Menengah (SMA, SMK, MA)	11	19.3
		Pendidikan Tinggi (D3, D4, S1, S2, S3)	2	3.5
		Total	57	100
3.	Pekerjaan	Bekerja	0	0
		Tidak bekerja	57	100
		Total	57	100
4.	Paritas	Primipara	24	42.1
		Multipara	33	57.9
		Total	57	100

Sumber : Data Primer Puskesmas Kwanyar, 2023

Tabel 2. Produksi ASI Ibu Nifas Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi Video Teknik Menyusui

Produksi ASI	Produksi ASI tidak lancar		Produksi ASI lancar		Total	
	(n)	%	(n)	%	(n)	%
Sebelum	53	93	4	7	57	100
Produksi ASI	Produksi ASI tidak lancar		Produksi ASI lancar		Total	
	(n)	%	(n)	%	(n)	%
Setelah	12	21.1	45	78.9	57	100

Sumber : Data Primer Puskesmas Kwanyar, 2023

Tabel 3. Pengaruh Edukasi Video Teknik Menyusui terhadap Produksi ASI Ibu Nifas

Produksi ASI	Produksi ASI tidak lancar		Produksi ASI lancar		Total	
	(n)	%	(n)	%	(n)	%
Sebelum	53	93	4	7	57	100
Setelah	12	21.1	45	78.9	57	100
Uji Mc Nemar Test	p-value=0.000					

Sumber : Data Primer Puskesmas Kwanyar, 2023

PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik responden usia di Puskesmas Kwanyar Bangkalan didapatkan hampir seluruh ibu nifas termasuk dalam rentang usia 20-30 tahun (82,5%), seluruh ibu nifas tidak bekerja (100%), sebagian besar ibu nifas berlatar belakang pendidikan dasar (77,2%), dan sebagian besar ibu nifas dengan paritas multipara (57,9%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan edukasi video teknik menyusui, hampir seluruh responden (93%) produksi ASI tidak lancar, sedangkan setelah diberikan perlakuan edukasi video teknik menyusui, hampir seluruh responden (78,9%) produksi ASI lancar. Berdasarkan hasil Uji MC Nemar dengan nilai p-value sebesar 0.000 ($0.000 < 0.05$), H_0 ditolak maka bisa disimpulkan bahwa ada perbedaan atau pengaruh yang bermakna antara dua kelompok data berpasangan artinya dengan adanya edukasi video teknik menyusui mampu memberikan pengaruh terhadap produksi ASI pada ibu nifas di Puskesmas Kwanyar Bangkalan.

Menurut (Roesli, 2013) teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dimana bila teknik menyusui tidak benar dapat menyebabkan puting lecet dan menjadikan ibu enggan menyusui dan bayi jarang menyusu karena bayi enggan menyusu akan berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya, namun sering kali ibu-ibu kurang mendapatkan informasi tentang manfaat ASI dan tentang teknik menyusui yang banar.

Usia juga mempengaruhi pengetahuan ibu hal ini juga didukung oleh teori menurut Notoatmodjo, 2013 dalam (Artati, 2022) karakteristik usia responden mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pendidikan juga mempengaruhi pengetahuan dan cara pemahaman ibu hal ini didukung oleh Rahmawati, 2017 dalam (Artati, 2022), pendidikan seseorang berpengaruh pada pengetahuannya dan pola pikir ibu sehingga ibu memiliki daya serap terhadap informasi yang baru sebaliknya jika pendidikan ibu yang rendah atau kurang dapat menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai dan informasi baru yang diperkenalkan. Paritas juga mempengaruhi teknik menyusui yang baik dan benar karena semakin banyak paritas ibu semakin banyak pengetahuan dan pengalaman ibu hal ini didukung oleh penelitian (Artati, 2022), paritas juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi ibu dalam melaksanakan teknik menyusui yang baik dan benar, semakin tinggi paritas semakin banyak pengalaman ibu dalam menyusui bayinya di masalah. Akan tetapi hal ini juga dipengaruhi oleh peran tenaga kesehatan yang membantu ibu saat persalinan. Peran tenaga kesehatan sangat penting karena ibu membutuhkan bantuan dan fasilitas dari tenaga kesehatan untuk dapat melakukan teknik menyusui dengan baik dan benar.

Produksi ASI yang tidak lancar disebabkan oleh salah satu faktor yaitu teknik menyusui yang salah. Masih banyak ibu nifas mengalami produksi ASI tidak lancar karena puting lecet sehingga produksi ASI ibu tidak maksimal dan ibu enggan untuk menyusui bayinya hal tersebut dikarenakan teknik menyusui ibu salah sehingga ibu memilih memberikan susu formula pada bayinya. Tidak ada satupun yang mengetahui bahwa teknik menyusui ibu salah sehingga mempengaruhi produksi ASI ibu.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa produksi ASI sesudah diberikan perlakuan edukasi video teknik menyusui sebagian besar mengalami peningkatan pada ibu nifas sehingga produksi ASI lancar dikarenakan ibu sudah bisa melakukan teknik menyusui yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan edukasi video teknik menyusui terhadap produksi ASI pada ibu nifas di Puskesmas Kwanyar Bangkalan.

Hasil penelitian (Masruroh, 2022). Menyatakan jika penggunaan media audio visual dalam pendidikan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kemampuan

psikomotor ibu tentang teknik menyusui. Selain itu, peningkatan pengetahuan, sikap dukungan dan kemampuan ibu merupakan salah satu indikator membaiknya persepsi produksi ASI oleh ibu.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi video dalam peningkatan pengetahuan ibu menyusui tentang bagaimana cara menyusui yang benar, cara memerah dan menyimpan ASI. Hal tersebut akan sangat menunjang pemberian ASI secara eksklusif. Posisi menyusui yang salah akan mengakibatkan bayi tidak tampak nyaman sehingga menghambat proses menyusui yang adekuat dan tidak keluar secara maksimal yang pada akhirnya mempengaruhi produksi ASI. Metode video ini lebih membantu ibu nifas dalam penyerapan informasi. Informasi yang disuguhkan lewat video juga lebih mudah didapatkan karena ibu nifas bisa melihat kembali edukasi yang diberikan lewat handphone sewaktu-waktu jika diperlukan. Hal tersebut menunjukkan bahwa media video lebih banyak keuntungan diantaranya dapat dilakukan secara berulang-ulang, mempersingkat waktu dan mudah di ingat (Supliyani, 2021).

Penelitian ini juga sejalan dengan (Siti Hadijah Batjo, 2021) Menyatakan bahwa penggunaan media video dalam promosi kesehatan meningkatkan pengetahuan, hal tersebut disebabkan karena melalui media video penyampaian informasi lebih menarik, menampilkan materi secara ringkas dan jelas yang disampaikan dalam bentuk gambar dan suara sehingga lebih mudah dipahami. Media video juga dapat menjelaskan tahapan atau langkah-langkah melakukan sesuatu, dalam hal ini langkah-langkah menyusui dengan teknik yang benar.

KESIMPULAN

Produksi ASI pada ibu nifas sebelum dilakukan metode edukasi video teknik menyusui sebagian besar mengalami ASI kurang lancar. Produksi ASI pada ibu nifas setelah dilakukan metode edukasi video teknik menyusui sebagian besar mengalami ASI lancar. Terdapat pengaruh metode edukasi video teknik menyusui terhadap produksi ASI pada ibu nifas. Diharapkan tenaga kesehatan di Puskesmas dapat mengembangkan berbagai metode edukasi termasuk video untuk meningkatkan cakupan pemberian ASI.

DAFTAR PUSTAKA

- Artati, E. , P. R. , & W. D. (N. D.). (2022). Pengaruh Media Booklet Teknik Menyusui Yang Benar Terhadap peningkatan Keterampilan Menyusui Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Cawas Ii Intisari. *Skripsi*
- Himawarti L, M. R. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik Menyusui Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Teknik Menyusui Pada Ibu Primipara Di Bps Kecamatan Kali Bawang Kulonprogo. Repository Uinjkt
- Kemenkes Jatim. (2021). Profil Kesehatan Jawa Timur. *Profil Kesehatan Jatim*.
- Kusumastuti. (2017). Kombinasi Pijat Woolwish Dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Dan Involuis Uterus Pada Ibu Post Partum. *Leutikaprio*.
- Lutfiana, S. P. (2017). Rahasia Sukses Mengoptimalkan Produksi Asi Best Practice “Kombinasi Hypnobreastfeeding Dan Pijat Oksitosin”. *Fitramaya*.
- Mukhoirotin, Masruroh, S. (2022). Health Education: Audio Visual Media for Improving Mother’s Knowledge, Attitude, and Psychomotor of Breastfeeding Techniques#: *Jurnal Kebidanan Midwiferia*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.21070/midwiferia.v8i1.1357>
- Notoatmodjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Rinata E. (2019). Tehnik Menyusui Posisi, Perlekatan, Dan Keefektifan Menghisap Studi Pada Ibu Menyusui Di Rsud Sidoarjo. *Jurnal Unimus*.
- Roesli. (2013). *Mengenal ASI Eksklusif*. PT. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Sari Dewi, A. P. , M. S. , & R. W. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik Menyusui Dengan Metode Peragaan Dan Video. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 5.
- Siti Hadijah Batjo, O. J. L. K. H. R. (2021). Teknik Menyusui Melalui Video Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, XVI, 1.
- Supliyani, E. , & D. F. (2021). Efektifitas Media Video Tutorial Penatalaksanaan Asi Eksklusif Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Menyusui. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 13, 15–143.